



## PENGUNAAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN ACEH

### *Use of Anti Tuberculosis in Puskesmas Kota Juang, Bireuen District Aceh*

Wilda Rizwani<sup>1</sup>, Suprianto<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia

<sup>2</sup>Dosen Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia

\*Penulis Korespondensi

#### ABSTRAK

**Pendahuluan;** Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*.. Indonesia merupakan Negara ketiga di dunia dalam urutan penderita tuberkulosis tertinggi. Obat-obat yang digunakan pada pengobatan tuberkulosis adalah obat anti tuberkulosis (OAT) yang merupakan antibiotik. **Tujuan;** untuk mengetahui jumlah penggunaan obat anti tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh. **Metode;** Penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan data dan analisis data tentang penggunaan obat anti tuberkulosis yang menggunakan metode retrospektif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh. **Hasil;** Penggunaan obat anti tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh tablet 4 *Fix Dose Combination* (4FDC) (48,9%), dan tablet 2 *Fix Dose Combination* (2FDC) (51%). **Kesimpulan;** pada penelitian ini, obat anti tuberkulosis FDC yang cenderung lebih banyak digunakan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian konseling dan pengawasan menelan obat kepada pasien mengenai efek samping obat anti tuberkulosis dan keteraturan pengobatan tuberkulosis.

**Kata Kunci :** Tuberkulosis, Penggunaan Obat

#### ABSTRACT

**Introduction;** Tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia is the third country in the world in order of highest tuberculosis. The drugs used in the treatment of tuberculosis is anti-tuberculosis drugs (OAT), which is an antibiotic. **Objectives;** to determine the amount of anti-tuberculosis drug use in Puskesmas Kota Juang, Bireuen, Aceh. **Method;** is a data collection and analysis of data on the use of anti-tuberculosis drugs using a retrospective method. The study was conducted in Puskesmas Kota Juang, Bireuen, Aceh. **Results;** The use of anti-tuberculosis drugs in Bireuen district Aceh Health Center are 4 *Fix Dose Combination* (4FDC) tablet of 48.9%, and a 2 *Fix Dose Combination* (2FDC) tablet of 51%. **Conclusion;** in this study, the anti-tuberculosis drug FDC which tend to be more widely used. It is suggested to further researchers to conduct research and supervision of medication ingestion counseling to patients about the side effects of anti-tuberculosis drugs and tuberculosis treatment regularity.

**Keywords:** Tuberculosis, the use of medication

Alamat Korespondensi:

Suprianto, Institut Kesehatan Helvetia. Jalan Kapten Sumarsono, No. 107, Medan, Indonesia, 20124 . Email: ekahasbi@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang sebagian besar menyerang paru. Pada identifikasi dahak pasien Tuberkulosis secara mikroskopis terdapat kuman *Mycobacterium tuberculosis* berbentuk batang (basil). Kuman *Mycobacterium tuberculosis* mempunyai ciri khas berupa basil tahan asam (BTA). Basil tahan asam adalah kuman yang tetap mengikat warna kedua. Kuman ini dapat *dormant* (tertidur sampai beberapa tahun) dalam jaringan tubuh (1,2).

Menurut WHO menyatakan bahwa tuberkulosis saat ini telah menjadi ancaman global, karena hampir sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi. Sebanyak 95% kasus tuberkulosis dan 98% kematian akibat tuberkulosis di dunia, terjadi pada negara-negara berkembang. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor satu diantara penyakit menular dan merupakan peringkat ketiga dari 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia yang menyebabkan 100.000 kematian setiap tahunnya (3-5).

Indonesia merupakan negara ketiga di dunia dalam urutan jumlah penderita tuberkulosis setelah India (30%) dan China (15%). Pasien dengan infeksi seperti tuberkulosis, pada banyak peristiwa sukar disembuhkan atau menimbulkan bakteri

resisten terhadap zat aktif, apabila jatuh sakit lagi. Namun, dalam sejumlah kasus, penyakit kambuh lagi disebabkan ketidakpatuhan daripada pasien disebabkan timbulnya resisten (6,7).

Obat- obat yang digunakan pada pengobatan tuberkulosis adalah obat anti tuberkulosis (OAT) yang merupakan antibiotik. Obat anti tuberkulosis bukanlah obat tunggal, tetapi merupakan obat kombinasi dari beberapa jenis, yaitu isoniazid, rifampisin, pirasinamid, dan etambutol pada tahap intensif dan isoniazid, rifampisin pada tahap lanjutan. Pada kasus tertentu diperlukan tambahan suntikan streptomisin

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan mengetahui tentang penggunaan obat anti tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Bireuen, Aceh dikarenakan jumlah penderita tuberkulosis cukup tinggi setiap tahunnya.

## METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan dan analisis data tentang penggunaan obat anti tuberkulosis yang menggunakan metode retrospektif.

**Populasi :** Adapun populasi dari penelitian ini adalah pasien tuberkulosis yang melakukan pengobatan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh.

**Sampel** : Sampel yang diambil adalah data penggunaan obat anti tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh.

**Pengolahan Data** : Dari data yang ada akan dianalisis pemakaian obat anti tuberkulosis terbanyak di Puskesmas Kota Juang Bireuen, Aceh.

$$\% \text{ Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis} = \frac{\text{Jumlah Obat (x)}}{\text{Total Obat Tuberkulosis Seluruhnya}} \times 100\%$$

Ket :

x = Nama Obat (Januari-Juni tahun 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapat dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 berikut :

**Tabel 1. Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh**

No	Nama Obat	Bulan			Persentase (%)
		Januari-Maret	April-Juni	Jumlah	
1.	4FDC	1.344 Kaplet	784 Kaplet	2.128 Kaplet	48,9
2.	3FDC	-	-	-	-
3.	2FDC	1.064 Tablet	1.152 Tablet	2.216 Tablet	51
<b>Total</b>				4.344	99,9

Hasil tersebut dapat menunjukkan jumlah penggunaan obat anti tuberkulosis dalam periode 6 bulan yaitu Januari-Juni 2016. Data yang diambil berasal dari data penggunaan obat anti tuberkulosis di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh.

Pada beberapa obat anti tuberkulosis yang digunakan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen, Aceh seperti tablet 4 *Fix Dose Combination* (4FDC), tablet 3 *Fix Dose Combination*

(3FDC) dan tablet 2 *Fix Dose Combination* (2FDC).

Berdasarkan Tabel 1. dilihat bahwa obat yang digunakan dilihat dari datanya adalah tablet 4 *Fix Dose Combination* (4FDC) (48,9%), dan tablet 2 *Fix Dose Combination* (2FDC) (51%). Tablet 4 *Fix Dose Combination* (4FDC) berisi kaplet RHZE yaitu Rifampicin 150 mg, Isoniazid 75 mg, Pirazinamid 400 mg dan Etambutol 275 mg untuk pengobatan tahap intensif atau tahap awal. Sedangkan tablet 2 *Fix Dose Combination* (2FDC) berisi tablet

RH yaitu Rifampicin 150 mg dan Isoniazid 150 mg untuk pengobatan tahap lanjutan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan obat yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah obat anti tuberkulosis tablet 4 *Fix Dose Combination* (4FDC) dan 2*Fix Dose Combination* (2FDC). Hal ini dikarenakan penyakit tuberkulosis lebih cenderung menyerang orang dewasa dibandingkan anak-anak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Bapak Su[rianto selaku Pembimbing yang telah mengarahkan peneliti dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Ruswanto B. Analisis Spasial Sebaran Kasus Tuberkulosis Paru Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Dalam Dan Luar Rumah Di Kabupaten Pekalongan. Universitas Diponegoro; 2010.
2. Priyandani Y, Fitantri Aa, Abdani Fan, Ramadhani N, Nita Y, Mufarrihah M, Et Al. Profil Problem Terapi Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Beberapa Puskesmas Surabaya. *J Farm Komunitas*. 2014;1(2):30–5.
3. Saraswati R, Hasanah N, Al Ummah Mb. Konsep Diri Penderita Tb Paru Di Rs Pku Muhammadiyah Gombang. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2016;12(2).
4. Widiyanto Ed, Zaituun Yw, Windasari Ip. Aplikasi Sistem Pakar Pendeteksi Penyakit Tuberkulosis Berbasis Android. *Khazanah Inform J Ilmu Komput Dan Inform*. 2018;4(1):47–54.
5. Sarwani Sr D, Nurlaela S. Faktor Risiko Multidrug Resistant Tuberculosis (Mdr-Tb). *J Kesehat Masy*. 2012;8(1):60–6.
6. Suryo J. Herbal Penyembuh Gangguan Sistem Pernapasan: Pneumonia–Kanker Paru-Paru-Tb-Bronkitis-Pleurisi. Bentang Pustaka; 2010.
7. Husnawati H, Retnosari R, Harianto H. Pengaruh Konseling Tentang Terapi Obat Tbc Terhadap Kepatuhan Penderita Tbc Paru Pada Terapi Obat Periode Februari-Mei 2007 Di Kelurahan Pancoran Mas-Depok. *Pharm Sci Res*. 2012;4(2):49–58.